

PENANGGULANGAN PENYAKIT GETAH KUNING DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS PRODUKSI MANGGIS

T.B. Kusmiyarti¹, N.G.K. Roni², dan T. Kusmawati³

ABSTRAK

Tujuan dari ini kegiatan pelayanan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi manggis sebagai komoditas ekspor utama melalui: (peningkatan budidaya manggis dan pencegahan penyakit buah manggis getah bening. Metode yang diadopsi untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan, pelatihan, ilmu simulasi dan teknologi, mentoring, dan desain teknologi tepat guna diterapkan. Pendekatan yang digunakan meliputi: Transfer teknologi yang tepat kepada masyarakat dan pengembangan wawasan kewirausahaan. Ilmu pengetahuan dan diseminasi teknologi kegiatan melalui ini program pelayanan masyarakat berjalan dengan baik ditunjukkan oleh partisipasi aktif mereka dan adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi. Partisipasi aktif dari mitra dalam semua kegiatan diseminasi teknologi yang cukup tinggi pada adopsi 73,0% dari ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi dan inisiatif mitra untuk menghasilkan produk secara mandiri cukup tinggi pada 80%.

Kata kunci : pembelajaran pemberdayaan masyarakat, manggis, produk ekspor unggulan

ABSTRACT

The purpose of this community service activities is to increase the quality and quantity of production of mangosteen as the main export commodities through: (improvement of mangosteen cultivation and prevention of disease lymph mangosteen fruit; The method adopted to achieve these goals is through education, training, simulation science and technology, mentoring, and design appropriate technology applied. Approaches used include: transfer technology appropriate to the community and the development of entrepreneurial insight, Science and technology dissemination activities through this community service programs going well demonstrated by their active participation and adoption of science and technology. Active participation of partners in all activities of dissemination of technology is quite high at 73.0% adoption of science and technology capability and initiative partners to produce products independently is quite high at 80%.

Keywords : Learning community empowerment, mangosteen, superior export products

1. PENDAHULUAN

Manggis merupakan buah khas daerah tropis dan termasuk komoditas ekspor unggulan. Ekspor manggis Indonesia meningkat dari 4.743 ton pada tahun 2009 menjadi 8.176 ton pada tahun 2012. Meningkatnya volume ekspor menuntut upaya peningkatan produksi buah baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitas produksi. Ekspor manggis yang dikenal pula dengan sebutan *Queen of the*

¹ Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

² Staf Pengajar Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

³ Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Tropical Fruits dalam kurun Januari-November 2012 sebanyak 2.512 ton dengan nilai US\$1,99 juta dengan tujuan Beijing dan Guangzhou, sedangkan untuk Kabupaten Gianyar total ekspor per tahun mencapai 450 ton/tahun yang diambil dari Kecamatan Tegallalang dan Selemadeg Barat.

Kecamatan Tegallalang merupakan sentra penghasil buah manggis di Kabupaten Gianyar dan Propinsi Bali. Luas lahan manggis di daerah ini mencapai 52% (132 ha) dari total luas lahan manggis di Kabupaten Gianyar (256,99 ha). Populasi pohon manggis mencapai 11.880 pohon. Penggunaan lahan di wilayah ini yaitu hampir 85,4 % (9.827 ha) dari luas keseluruhan 11.500 ha berupa lahan pertanian, sisanya berupa hutan seluas 1.525 ha, dan permukiman 148 ha. Mata pencaharian penduduk sebagian besar yaitu sebanyak 19.303 orang (70 %) dari keseluruhannya yaitu 27.576 orang sebagai petani yang terorganisir dalam lembaga pertanian tradisional yang disebut subak. Memperhatikan data tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian khususnya pertanian lahan kering menjadi sektor strategis di wilayah ini.

Pengembangan buah manggis sebagai komoditas ekspor telah membawa dampak yang sangat berarti bagi pendapatan petani manggis. Harga manggis saat panen raya ditingkat petani untuk pasar lokal berkisar antara Rp. 3000 – Rp 4000 per kilogram, sementara kalau diekspor mencapai Rp. 5000 – Rp. 6000 per kilogram, dan harga ini akan meningkat menjadi Rp 8000 per kilogram bila petani bias melakukan penanganan pasca panen yaitu sortasi dan *packaging* secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode

Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pada kegiatan KKN PPM adalah sebagai berikut: (1) Penyuluhan untuk membangun persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi atau program yang diterapkan, (2) Pelatihan dan simulasi mengenai terapan ipteks yang dialihkan bagi masyarakat, dan (3) Pendampingan yaitu pertemuan secara berkala dan berkelanjutan antara pendamping dengan masyarakat sasaran hingga ipteks yang dialihkan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat.

Tahap kegiatan

Pelaksanaan kegiatan alih teknologi dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi buah manggis sebagai komoditas ekspor unggulan adalah sebagai berikut :

- (1) Penyuluhan dan koordinasi pada kelompok petani manggis.
- (2) Pelatihan dan berbagi pengalaman mengenai budidaya tanaman manggis yang benar pada kelompok petani manggis.
- (3) Pendampingan pada kelompok petani manggis dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi melalui demoplot penanggulangan penyakit getah kuning melalui aplikasi zat kisrit (Mg^{+}) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 kelompok tani manggis Banjar Gagah yang masing-masing beranggotakan 20 orang di Desa Tegallalang, Tegallalang Gianyar selama 1 bulan (Juli sampai Agustus 2016). Desiminasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan persiapan materi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan singkat selama 1 hari yang dipusatkan di Balai Banjar Gagah Desa Tegallalang, serta kegiatan pendampingan melalui pembentukan demoplot yang dilaksanakan selama 1 bulan. Ipteks yang didesiminasikan pada petani adalah aplikasi pupuk organoplus untuk mencegah penyakit getah kuning pada buah manggis. Pupuk organoplus

merupakan pupuk organik yang kaya dengan mineral magnesium (zat Kisrit). Magnesium sangat penting dalam proses fotosintesis sehingga kualitas buah dapat meningkat. Penyakit getah kuning merupakan penyakit pada buah manggis yang dipicu oleh jamur yang dapat menurunkan kualitas buah. Penambahan mineral Mg dapat menurunkan derajat kemasan tanah yang berimplikasi terhadap terhambatnya pertumbuhan jamur.

Pupuk organoplus diaplikasikan dengan dosis 2 ton per hektar atau setara dengan 5 kg per pohon. Pupuk ditanamkan sedalam 10 cm melingkar mengikuti diameter tajuk tanaman. Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap sub-kegiatan melalui: 1) Evaluasi tingkat partisipasi mitra, 2) Evaluasi penguasaan/daya adopsi Iptek, dan 3) Evaluasi terhadap kualitas produk Ipteks yang dihasilkan.

Pelaksanaan kegiatan pada mitra dapat berjalan dengan baik dan dengan peran serta mitra yang cukup tinggi (Tabel 1), dimana kegiatan penyuluhan dan pelatihan singkat yang dipusatkan di areal kebun petani mitra diikuti oleh 100% (40 orang) anggota mitra dan pada kegiatan tersebut 25% anggota mitra mengajukan permasalahan terkait peningkatan produksi buah manggis dan cara penanggulangannya. Saat kegiatan pelatihan singkat, 40% anggota mitra ikut membantu teknik pemupukan. Pada saat tersebut beberapa anggota kelompok juga menerapkan teknik tersebut secara mandiri. Masing-masing peserta mendapatkan 10 bibit tanaman manggis dan 50 kg pupuk organoplus untuk diaplikasikan secara mandiri di kebun masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui 80% mitra telah mampu menerapkan secara mandiri teknik aplikasi pupuk Mg pada tanaman manggis (Tabel 1).

Tabel 1. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

No	Kegiatan	Mitra	
		Jumlah	%
A	Kegiatan Penyuluhan - Pelatihan Singkat		
1	Absensi/Kehadiran	40	100
2	Mengungkapkan masalah	11	27.5
3	Ikut mencoba	23	57.5
B	Kegiatan Demoplot		
1	Membantu produksi produk (pupuk organik)	40	100
2	Memproduksi <i>organoplus</i> secara mandiri	32	80

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata partisipasi aktif mitra pada seluruh sub kegiatan adalah 73,0%. Sedangkan inisiatif untuk menerapkan pupuk organoplus secara mandiri adalah sebesar 80%. Keberhasilan adopsi teknologi aplikasi pupuk organoplus telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mitra, dimana secara visual aplikasi organoplus telah mampu memberikan pertumbuhan tanaman manggis yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan desiminasi ipteks melalui program KKN PPM di Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dapat berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dan daya adopsi ipteks yang tinggi.
2. Partisipasi aktif mitra dalam seluruh kegiatan desiminasi teknologi cukup tinggi, yaitu sebesar 73.0%
3. Kemampuan adopsi ipteks dan inisiatif mitra untuk memproduksi produk secara mandiri cukup tinggi, yaitu sebesar 80.0%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti atas dana yang diberikan, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana serta masyarakat petani Desa tegallalang yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Propinsi Bali. 2012. Bali dalam Angka.
- Sardiana, I K (2014). Kualitas Tanah dan Hasil Sayuran Caisin pada Sistem pertanian Organik dan Konvensional di Kecamatan Baturiti. Kabupaten Tabanan.
- Diara, I W (2015). Sekuestrasi Karbon, Kualitas tanah dan hasil Padi pada Pertanian Organik dan Konvensional di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.